

**DEKONSTRUKSI MAKNA PERNIKAHAN PADA
MASYARAKAT KONTEMPORER
(Studi Fenomenologi tentang *Living Together*)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Sosiologi*

Oleh:

Sri Fatimah Nurhayati

2103519

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2025

LEMBAR HAK CIPTA
DEKONSTRUKSI MAKNA PERNIKAHAN PADA
MASYARAKAT KONTEMPORER
(Studi Fenomenologi tentang *Living Together*)

Oleh
Sri Fatimah Nurhayati

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

© Sri Fatimah Nurhayati
Universitas Pendidikan Indonesia
2025

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Skripsi ini tidak diperbolehkan untuk diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SRI FATIMAH NURHAYATI

**DEKONSTRUKSI MAKNA PERNIKAHAN PADA
MASYRAKAT KONTEMPORER
(Studi Fenomenologi tentang *Living Together*)**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I:



Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si.
NIP.199604251992032002

Pembimbing II:



Nindita Fajria Utami, M.Pd.
NIP. 920190219941201201

**Mengetahui
Ketua Program Studi**



Dr. Wilodati, M.Si.
NIP. 196801141992032002

LEMBAR PENGUJI

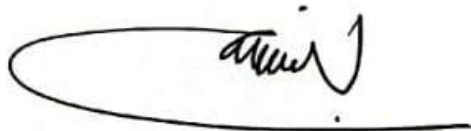
LEMBAR PENGUJI

Skripsi ini telah diuji pada : Rabu, 27 Agustus 2025

Panitia ujian siding terdiri atas:

Ketua: : Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.IP., S.A.P,
S.H., M.Si., M.H., CPM.
NIP. 196909291994021001

Penguji I



Prof. Dr. Yadi Ruvadi, M.Si
NIP. 196205121989031002

Penguji II



Dr. Rika Sartika, M.Pd
NIP. 198401022010122004

Penguji III



Dadi Mulyadi Nugaraha, M.Pd
NIPT. 920200119901130101

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Fatimah Nurhayati

NIM : 2103519

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Judul Karya : Dekonstruksi Makna Pernikahan pada Masyarakat Kontemporer (Studi Fenomenologi tentang *Living Together*)

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Saya menjamin bahwa seluruh isi karya ini, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan merupakan plagiarisme dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dinyatakan dan disebutkan sumbernya dengan jelas.

Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika akademik atau unsur plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bandung, 18 Agustus 2025



(Sri Fatimah Nurhayati)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi berjudul “Dekonstruksi Makna Pernikahan pada Masyarakat Kontemporer (Studi Fenomenologi tentang *Living Together*)” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini mengkaji tentang rasionalisasi pilihan *living together* pada kalangan yang belum menikah, dekonstruksi makna pernikahan yang muncul dalam praktik tersebut, serta kontribusi fenomena tersebut dalam pergeseran nilai dan norma di masyarakat. Penulis berharap kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman dinamika makna pernikahan pada masyarakat kontemporer.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam memahami dinamika perubahan sosial terkait keluarga, relasi, dan legitimasi di era kontemporer.

Bandung, 18 Agustus 2025



Sri Fatimah Nurhayati

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Dekonstruksi Makna Pernikahan pada Masyarakat Kontemporer (Studi Fenomenologi tentang *Living Together*)” dengan baik. Penulis menyadari bahwa proses ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Allah SWT, yang telah menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam setiap langkah penulis;
2. Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A., sebagai Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, beserta jajarannya;
3. Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.H., S.A.P., S.Pd., M.Si., M.H., CPM., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, beserta jajarannya;
4. Dr. Wilodati, M.si., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan hingga tahap penyusunan skripsi ini;
5. Prof. Dr. Elly Malihah, M.Si., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan, waktu, kepercayaan, serta perhatian yang sangat berarti bagi penulis;
6. Nindita Fajria Utami, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, bimbingan, perhatian, waktu, serta kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan;
8. Bapak Oo Latiful Hobir dan Ibu Entin Sumarni, selaku orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus dan doa yang tak pernah putus dalam menemani setiap langkah penulis;

9. Andri, Irma, Fitri, Hasan, Edward, dan Juli, selaku kakak-kakak tersayang. Terima kasih atas dukungan dan juga arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Elvano dan Seraphine, selaku keponakan yang sangat penulis cintai. Terima kasih atas tingkah menggemaskan setiap harinya yang menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Noer Azis Khaerudin, seseorang yang penulis sayangi. Terima kasih atas motivasi, perhatian, bantuan di masa-masa sulit, sudah menjadi tempat bercerita, dan pengalaman hidup yang menjadi pelajaran bagi penulis;
12. Qurrotun Salsabilah, selaku sahabat yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri. Terima kasih atas dukungan, arahan, bantuan di saat masa-masa sulit, perhatian, pengalaman, serta canda tawa yang menemani perjalanan kuliah penulis;
13. Annisa, Maudry, Sabila, dan Ayu selaku sahabat penulis dari masa remaja. Terima kasih atas pengalaman yang berarti, dukungan, perhatian, dan canda tawa yang senantiasa menemani perjalanan hidup penulis;
14. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman Pendidikan Sosiologi angkatan 2021, teman-teman Kampus Mengajar Angkatan 7, dan teman-teman P3K SMAN 3 Cimahi, yang turut mewarnai perjalanan kuliah penulis.

**DEKONSTRUKSI MAKNA PERNIKAHAN PADA
MASYARAKAT KONTEMPORER
(Studi Fenomenologi tentang *Living Together*)**

Oleh: Sri Fatimah Nurhayati

NIM: 2103519

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana praktik *living together* (kohabitasi) ikut menggeser cara masyarakat memaknai pernikahan di era kontemporer. Secara khusus, studi ini menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana individu yang belum menikah merasionalisasikan keputusan untuk tinggal bersama, (2) bagaimana praktik tersebut mendekonstruksi makna pernikahan, dan (3) bagaimana ia berkontribusi pada pergeseran nilai serta norma sosial. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi (hermeneutik) dan wawancara mendalam terhadap 11 informan kunci lintas generasi dan masyarakat umum di Kota Bandung, penelitian ini menggali pengalaman subjektif dan konteks sosial-budaya tempat praktik ini berlangsung. Analisis dipertajam menggunakan teori dekonstruksi Derrida untuk membongkar oposisi “sah/tidak sah” dan teori pilihan rasional untuk memetakan pertimbangan utilitarian pelaku. Hasilnya: (RQ1) pilihan *living together* dirasionalisasikan lewat kalkulasi manfaat (efisiensi biaya/waktu, kenyamanan emosional, logistik harian) dan uji kecocokan, keputusan dipengaruhi juga oleh bentuk lokasi hunian yang memberi privasi. (RQ2) terjadi substitusi parsial fungsi keluarga, yakni kedekatan emosional, koordinasi domestik, dan sebagian dukungan sosial dapat “ditiru”, namun ranah legal-keagamaan (status anak, waris, perlindungan hukum) tetap tidak tergantikan. (RQ3) normalisasi bersifat kontekstual: toleransi faktual tumbuh di ruang urban/digital dan antar-generasi tertentu, sementara institusi tetap menegaskan batas legalitas. Temuan-temuan ini dipadatkan dalam Model T³ (*Trial*, Tujuan utilitarian, Toleransi faktual) yang menjelaskan mengapa praktik kohabitasi bertahan. Praktik ini berfungsi sebagai uji coba relasi, memberi manfaat praktis, dan berjalan di bawah toleransi diam-diam, namun tetap terbatas ketika menyentuh hak dan pengakuan formal. Secara teoretis, studi ini mengisi celah penelitian yang masih didominasi pendekatan normatif dan moral dengan menghadirkan pembacaan dekonstruktif atas makna pernikahan berbasis pengalaman pelaku dan pengamat sosial.

Kata Kunci: Dekonstruksi, Fenomenologi, Kohabitasi, Pernikahan, Rasionalisasi

**A DECONSTRUCTION OF THE MEANING OF MARRIAGE IN
CONTEMPORARY SOCIETY
(A phenomenological Study of Living Together)**

By: Sri Fatimah Nurhayati

Student ID: 2103519

ABSTRACT

This study examines how the practice of living together (cohabitation) reshapes societal meanings of marriage in the contemporary era. Specifically, it addresses three questions: (1) how unmarried individuals rationalize the decision to live together; (2) how this practice deconstructs the meaning of marriage; and (3) how it contributes to shifts in social values and norms. Using a hermeneutic phenomenological approach and in-depth interviews with 11 key informants across generations and members of the general public in Bandung, the research explores lived experiences and the socio-cultural contexts in which this practice occurs. The analysis is sharpened by Derrida's deconstruction to interrogate the "legal/illegal" opposition and by rational choice theory to map actors' utilitarian considerations. Findings: (RQ1) cohabitation is rationalized through perceived payoffs—cost/time efficiency, emotional comfort, and everyday logistics—as well as a "trial" function; decisions are also shaped by housing forms and locations that provide privacy. (RQ2) there is a partial substitution of family functions: emotional intimacy, domestic coordination, and some forms of social support can be "replicated," whereas legally and religiously codified domains (child status, inheritance, legal protection) remain irreplaceable. (RQ3) normalization is contextual: factual (de facto) tolerance grows in urban/digital spaces and among certain generations, while institutions continue to enforce legal boundaries. These insights are synthesized in the T³ Model (Trial, Utilitarian Goals, Factual Tolerance), which explains why cohabitation persists: it functions as a relational try-out, yields practical benefits, and proceeds under tacit tolerance, yet remains constrained when formal rights and recognition are at stake. Theoretically, this study fills a gap in a literature still dominated by normative and moral approaches by offering a deconstructive, experience-based account of how the meaning of marriage is renegotiated in everyday life.

Keywords: Deconstruction; Phenomenology; Cohabitation; Marriage; Rationalization.

DAFTAR ISI

LEMBAR HAK CIPTA	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Penelitian	9
2.1.1 Teori Dekonstruksi.....	9
2.1.2 Teori Pilihan Rasional.....	13
2.2 Konsep yang Relevan	15
2.2.1 Dekonstruksi	15
2.2.2 Makna.....	16
2.2.3 Pernikahan.....	17
2.2.4 Kohabitasi	18
2.2.5 Masyarakat Kontemporer.....	19
2.3 Tabel Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Berpikir	31
BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.1.1 Pendekatan Penelitian	32
3.1.2 Metode Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Informan Penelitian	34
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2.2 Informan Penelitian.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37

3.3.1	Observasi.....	37
3.3.2	Wawancara.....	38
3.3.3	Studi Dokumentasi.....	39
3.4	Teknik Analisis Data.....	39
3.4.1	Membaca dan baca ulang (<i>reading and re-reading</i>).....	41
3.4.2	Pencatatan awal (<i>initial noting</i>).....	41
3.4.3	Mengembangkan berbagai tema yang muncul pada catatan awal (<i>developing emergent themes</i>).....	42
3.4.4	Menemukan hubungan antar-tema (<i>searching for connections across emergent themes</i>).....	42
3.4.5	Beralih ke data informan lain (<i>moving to the next case</i>).....	43
3.4.6	Mencari kesinambungan pola antar-kasus (<i>looking for patterns across cases</i>).....	43
3.5	Uji Keabsahan Data.....	43
3.5.1	Triangulasi Sumber Data.....	44
3.5.2	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6	Prosedur Penelitian.....	47
3.6.1	Tahap Pra-penelitian.....	47
3.6.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	47
3.7	Isu Etik.....	48
BAB IV.....		49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Gambaran Umum Lokasi dan Informan Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.1.2	Gambaran Umum Informan Penelitian.....	50
4.2	Rasionalisasi individu yang menjalani praktik living together.....	51
4.2.1	Penghematan biaya dan kemudahan praktis.....	51
4.2.2	Pembatasan untuk menghindari stigma sosial.....	55
4.2.3	Uji kecocokan sebagai strategi prakomitmen.....	58
4.2.4	Ruang aman emosional dalam relasi pasangan.....	63
4.3	Dekonstruksi makna pernikahan dalam konteks fenomena <i>living together</i> 67	
4.3.1	Substitusi parsial fungsi keluarga.....	67
4.3.2	Bahagia di luar pernikahan dan ketahanan hubungan.....	72
4.3.3	Normalisasi dalam konteks pergaulan.....	75
4.3.4	Relasi sosial baru berorientasi manfaat dan uji coba.....	78
4.4	Kontribusi fenomena <i>living together</i> dalam pergeseran nilai dan norma sosial 81	
4.4.1	Normalisasi bergantung konteks wilayah dan ruang digital.....	81
4.4.2	Melemahnya penegakkan norma sehingga praktik dibiarkan.....	83
4.4.3	Pergeseran kriteria legitimasi ke kualitas relasi.....	86
4.4.4	Toleransi praktis selama tidak ada kerugian.....	88
4.5	Kerangka sintesis hasil penelitian.....	91
BAB V.....		95
SIMPULAN DAN SARAN.....		95
5.1	Simpulan.....	95

5.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		99
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian	36
Tabel 4. 1 Data Informan	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data IPA	40
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data.....	44
Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	46
Gambar 4. 1 Tangkapan Layar Quora.....	52
Gambar 4. 2 Tangkapan Layar Quora.....	57
Gambar 4. 3 Tangkapan Layar Quora.....	59
Gambar 4. 4 Tangkapan Layar Quora.....	64
Gambar 4. 5 Dekonstruksi Pernikahan vs <i>Living Together</i>	70
Gambar 4. 6 Tangkapan Layar Quora.....	73
Gambar 4. 7 Tangkapan Layar Quora.....	90
Gambar 4. 8 Flowchart Hasil Penelitian	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	106
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	112
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	117
Lampiran 4. Pedoman Observasi	121
Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi.....	122
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara	123
Lampiran 7. Buku Catatan Bimbingan.....	126
Lampiran 8. Matriks Revisi Sidang	128
Lampiran 9. Biodata Penulis	130

DAFTAR PUSTAKA

- Akhfa, K. L. (2023). *Studi Kasus Gaya berpacaran Living Together pada Mahasiswa Kos Kota Bandung*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/105718>
- Armstrong, E. A., Hamilton, L. T., Garrison, S. A., Giles, K. N., Hoffman, C. M., & Perone, A. K. (2024). "It's Complicated": How Black and White Women Innovate with Situationships at Midlife. *Social Problems*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/socpro/spae021>
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2025). *Jumlah Penduduk Kota Bandung menurut Kecamatan (Jiwa), 2024*. <https://bandungkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjI0OCMy/jumlah-penduduk-kota-bandung-menurut-kecamatan.html>
- Bagaskara, B. (2024). *Belasan Pasangan Mesum terjaring Razia Satpol PP di Kota Bandung*. DetikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7613665/belasan-pasangan-mesum-terjaring-razia-satpol-pp-kota-bandung>
- Bagley, L. A., Kimberly, C., Marino, A., Clark, P., & Pomeroy, C. (2020). Beliefs About Premarital Cohabitation: Do Individuals Believe Living Together Helps Divorce-Proof Marriage? *Contemporary Family Therapy*, 42, 284–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10591-019-09524-7>
- Bagul, Y., Amalo, H., & Fanggi, R. A. (2024). Kajian Kriminologis terhadap Kekerasan yang Dilakukan oleh Pasangan Kumpul Kebo: Studi Kasus di Wilayah Hukum Polres Manggarai Barat. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 1–20.
- Berrington, A., Perelli-Harris, B., & Trevena, P. (2015). Commitment and the changing sequence of cohabitation, childbearing, and marriage: Insights from qualitative research in the UK. *Demographic Research*, 33(1), 327–362. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2015.33.12>
- BKKBN. (2024). 8 Fungsi Keluarga. https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/48979/intervensi/1042209/8-fungsi-keluarga?utm_source
- Blekesaune, M. (2018). Is Cohabitation As Good As Marriage for People's Subjective Well-Being? Longitudinal Evidence on Happiness and Life Satisfaction in the British Household Panel Survey. *Journal of Happiness Studiess*, 19, 505–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10902-016-9834-x>
- Brons, M. D. A., Liefbroer, A. C., & Ganzeboom, H. B. G. (2021). Parental Socioeconomic Status and The Timing of First Marriage: What is The Role of Unmarried Cohabitation? Results from a Crossnational Comparison. *Demographic Research*, 45(August), 469–516. <https://doi.org/10.4054/DEMRES.2021.45.15>

Sri Fatimah Nurhayati, 2025

DEKONSTRUKSI MAKNA PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT KONTEMPORER: Studi Fenomenologi tentang Living Together

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Coleman, J. S. (1990a). *Foundations of Social Theory* (ACLS Human). Belknap Press of Harvard University Press. <https://books.google.co.id/books?id=a4Dl8tiX4b8C>
- Coleman, J. S. (1990b). *Foundations of Social Theory*. Belknap Press of Harvard University Press. <https://books.google.co.id/books?id=XgC2AAAAIAAJ>
- Cresswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (2nd Ed). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan* (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Danardana, A., & Setyawan, V. P. (2022). Kriminalisasi Fenomena Penyimpangan Sosial Kumpul Kebo (Samenlaven) Dalam Perspektif Hukum Pidana. *Justitia Et Pax*, 38(1), 209–238. <https://doi.org/10.24002/jep.v38i1.5713>
- Derrida, J. (1976). *Of Grammatology* (G. C. Spivak, Trans) (2nd ed.). John Hopkins University Press. <https://books.google.co.id/books?id=r11eCwAAQBAJ>
- Derrida, J. (1978). *Writing and Difference* (A. Bass, Trans). University of Chicago Press.
- Derrida, J. (1982). *Margins of Philosophy* (A. Bass, Trans). University of Chicago Press. <https://books.google.co.id/books?id=sHYoqEcbgs4C>
- Eickmeyer, K. J., Manning, W. D., Longmore, M. A., & Giordano, P. C. (2023). Exploring the Married-Cohabiting Income Pooling Gap Among Young Adults. *Journal of Family and Economic Issues*, 44, 990–1006. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10834-023-09885-0>
- Fathia, R. Am. (2021). Tinjauan Yuridis terhadap Perilaku Kumpul Kebo (Samen Leven) Menurut RUU KUHP. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(2), 399–405.
- Fatoni, A. S. (2021). Fenomena Perluasan Dan Penyempitan Makna Dalam Ilmu Semantik. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v2i1.8-18>
- Feeney, B. C., & Collins, N. L. (2015). Thriving through relationships. *Current Opinion in Psychology*, 1, 22–28. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2014.11.001>
- Gearhart, M. C. (2022). Social cohesion, mutual efficacy and informal social control: Collective efficacy and community-based crime prevention. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijlcrj.2022.100548>
- Goa, L. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i2.40>
- Gray, K., MacCormack, J. K., Henry, T., Banks, E., Schein, C., Armstrong-Carter,

- E., Abrams, S., & Muscatell, K. A. (2022). The Affective Harm Account (AHA) of Moral Judgment: Reconciling Cognition and Affect, Dyadic Morality and Disgust, Harm and Purity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 123(6), 1199–1222. <https://doi.org/10.1037/pspa0000310>
- Hamidah, H., & Arifin, T. (2024). Kohabitasi Dalam Perspektif H.R. Al-Tirmidzi Dan Pasal 412 Ayat (1) KUHP. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 3(3), 144–154.
- Hardiantha, I. M. A., Sugiartha, I. N. G., & Mahaputra, I. B. G. A. (2024). Analisis Yuridis Delik Perzinahan Terhadap Pasangan Diluar Nikah Yang Melakukan Check-in Hotel. *Jurnal Preferensi Hukum*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.55637/jph.5.1.8644.38-44>
- Hewitt, B., & Vidal, S. (2025). Health and well-being in cohabitation versus marriage: Are cohabitants' marriage intentions important? *Social Sciences and Humanities Open*, 11(December 2023), 101488. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101488>
- Hiekel, N., & Keizer, R. (2015). Risk-avoidance or utmost commitment? Dutch focus group research on cohabitation and marriage. *Demographic Research*, 32(1), 311–340. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2015.32.10>
- Huggins, C. M., & Debies-Carl, J. S. (2015). Tolerance in the city: The multilevel effects of urban environments on permissive attitudes. *Journal of Urban Affairs*, 37(3), 255–269. <https://doi.org/10.1111/juaf.12141>
- Ihsan, M., Shofiah, V., & Rajab, K. (2024). *Deviasi Seksual Dalam Perspektif Psikologi Islam (Solusi Atas Masalah Deviasi Seksual Dalam Psikologi dan Al- Qur ' an)*. 2(November), 29–33.
- Ishizuka, P. (2018). The Economic Foundations of Cohabiting Couples' Union Transitions. *Demography*, 55, 535–557. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13524-018-0651-1>
- Jamison, T. B. (2018). Cohabitation Transitions Among Low-income Parents: A Qualitative Investigation of Economic and Relational Motivations. *Journal of Family and Economic Issues*, 39, 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10834-017-9546-3>
- Jonathan A. Smith, J. A., FLOWERS, P., & Larkin, M. (2011). Book Review: Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research. In *Qualitative Health Research* (Vol. 21, Issue 9). <https://doi.org/10.1177/1049732311410357>
- Kartono, K., & Suhendar, S. (2024). Assessing Cohabitation from the Perspective of Living Law, the Criminal Code the National Criminal Code. *Jurnal Akta*, 11(3), 906. <https://doi.org/10.30659/akta.v11i3.39742>
- Kiro, M. R., & Saktiawan, M. (2024). Penerapan Delik Kohabitasi dalam KUHP Nasional ditinjau dari Tujuan Hukum Pidana. *DELAREV*, 3(1), 546–556.

- Komarilah, S., Wilodati, W., Utami, N. F., & Aritonang, W. G. (2024). Aqil-Baligh Education: Prevention of Social Deviance in Pre-Adolescence in City Bandung. *Atlantis Press, Icssl*, 567–575. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-303-0_54
- Kravdal, Ø., Wörn, J., & Reme, B. A. (2023). Mental health benefits of cohabitation and marriage: A longitudinal analysis of Norwegian register data. *Population Studies*, 77(1), 91–110. <https://doi.org/10.1080/00324728.2022.2063933>
- Kurniawan, W., Sudarmanto, K., Sukarna, K., & Manurung, M. (2024). Cohabitation in the 2023 Criminal Code Turns Out Not (to Need) Punishment. *Journal Juridisch*, 2(3), 235–247.
- Langlais, M. R., Guzman, P., Toohey, L., Podberesky, A., & Lee, A. (2025). Are Situationships situational?: A Mixed-Methods Study on the Motivations for Being in a Situationship. *Sexuality & Culture*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12119-025-10402-8>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889–907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Lee, J., & Abidin, C. (2023). Introduction to the Special Issue of “TikTok and Social Movements.” *Social Media and Society*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/20563051231157452>
- Levin, I. (2004). Living Apart Together: A New Family Form. *Sage Journals*, 52(2).
- Liebst, L. S., Philpot, R., Bernasco, W., Dausel, K. L., Ejbye-Ernst, P., Nicolaisen, M. H., & Lindegaard, M. R. (2019). Social relations and presence of others predict bystander intervention: Evidence from violent incidents captured on CCTV. *Aggressive Behavior*, 45(6), 598–609. <https://doi.org/10.1002/ab.21853>
- Manning, W. D., Smock, P. J., & Kuperberg, A. (2021). Cohabitation and Marital Dissolution: A Comment on Rosenfeld and Roesler (2019). *Journal of Marriage and Family*, 83(1), 260–267. <https://doi.org/10.1111/jomf.12724>
- Muthia, U., Amanda, E. R., Wiwinda, A., & Kurniawan, R. (2024). *Budaya Cohabitation: Tinjauan Kritis dari Mahasiswa Islam*. 8(10), 55–62.
- Naicea, A. P., Leo, R. P., & Manafe, D. R. C. (2024). Upaya Penyelesaian Non Litigasi Terhadap Kumpul Kebo Di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial (JHPIS)*, 3(4), 31–41.
- Nguyen, L. P. M., van den Berg, P. E. W., Kemperman, A. D. A. M., & Mohammadi, M. (2024). Social impacts of living in high-rise apartment buildings: The effects of buildings and neighborhoods. *Journal of Urban Affairs*, 00(00), 1–22. <https://doi.org/10.1080/07352166.2024.2311165>

- O'Donnell, J., Utomo, I. D., & McDonald, P. (2020). Premarital Sex and Pregnancy in Greater Jakarta. *Genus*, 76(1). <https://doi.org/10.1186/s41118-020-00081-8>
- Palumbo, L., Berrington, A., & Eibich, P. (2025). Living in Precarious Partnerships: Understanding how Young Men's and Women's Economic Precariousness Contribute to Outcomes of First Cohabitation. *Population Studies*, 79(2), 253–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00324728.2024.2438692>
- Parhan, M., Suganda, O. A., Dwita, O. P., & Sulistyawan, R. (2025). Kohabitasi dalam Tinjauan Islam : Menyibak Hukum , Moral , dan Sanksi Sosial. *JCA (Jurnal Cakrawala Akademika)*, 1(5), 1650–1660.
- Perelli-Harris, B., & Styrac, M. (2018). Mental Well-Being Differences in Cohabitation and Marriage: The Role of Childhood Selection. *Journal of Marriage and Family*, 80(1), 239–255. <https://doi.org/10.1111/jomf.12431>
- Permatasari, A. P., & Santoso, A. P. A. (2024). Bahaya Kumpul Kebo Bagi Para Pemuda Cinta. *TERANG: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(2).
- Prasetyo, F. A., & Martin-Iverson, S. (2015). Playing under the Fly Over: A Collaborative Creative Community in Bandung. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184(August 2014), 30–39. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.050>
- Putra Pratama, R. P., Setiadi, E. M., & Wahyuni, S. (2024). Analisis Peran Keluarga Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dan Seks Bebas Pada Anak Dan Remaja Di Desa Pagerwangi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(1), 86–104. <https://doi.org/10.20961/jas.v13i1.74512>
- Razif, M. (2023). Larangan Kohabitasi dalam UU No. 1 Tahun 2023: Suatu Penerapan Sadd Dzariah. *Al- 'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 8(2), 212–224. <https://doi.org/10.31538/adlh.v8i2.4258>
- Reis, H. T., Lee, K. Y., O'Keefe, S. D., & Clark, M. S. (2018). Perceived partner responsiveness promotes intellectual humility. *Journal of Experimental Social Psychology*, 79(January), 21–33. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2018.05.006>
- Ryznar, M., & Sttpiee-Sporek, A. (2018). Cohabitation Worldwide Today. *SSRN Electronic Journal*, 35. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2954077>
- Sa'adi, G. M., Hasan, A., & Umar, M. (2023). Analisa Pasal 412 Kuhp Baru Tentang Kohabitasi (Pendekatan Maqashid As-Syari'ah As-Syathibi Dan Teori Social Engineering Roscoe Pound). *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 1(4), 584–607. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v1i4.187>
- Safriadi, M. D., & Idami, Z. (2023). *The Status of a Child Born Outside of The Wedlock (An Analysis of Indonesian Laws)*. 9(1), 88–90.
- Sassler, S., & Lichter, D. T. (2020). Cohabitation and Marriage: Complexity and Diversity in Union-Formation Patterns Cohabitation and Marriage:

- Complexity and Diversity in Union-Formation Patterns. *Journal of Marriage and Family*, 82(1), 35–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/jomf.12617>
- Saumantri, T. (2022). Konsumerisme Masyarakat Kontemporer Menurut Herbert Marcuse. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 3(2), 162–177. <https://doi.org/10.53396/media.v3i2.113>
- Setiawan, B., & Mulyani Sunarharum, T. (2020). Ensuring Sustainable Urban Transformation in Indonesia. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 1(2), 217–224. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v1i2.80>
- Setyawan, D. (2024). Kriminalisasi Kohabitasi : Telaah dari Aspek Kesusilaan, Adat, Agama, Moral, Kriminologi, dan Psikologi. *RECIDIVE: Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 13(3), 294–306.
- Sholikah, A., Hidayati, R., Parmono, B., Muhibbin, M., & Ilmania, N. F. (2023). Regulasi Hukum Terhadap Pemidanaan Orang Yang Melakukan Kohabitasi (Kumpul Kebo). *JUSTISI*, 10(1), 174–188. <https://doi.org/10.33506/js.v10i1.3009>
- Sitorus, H. J., & Sitorus, F. K. (2024). Kontribusi Dekonstruksi terhadap Kritik Konsep Biner Gender dan Hierarki Patriarkal dalam Pernikahan dengan Pemikiran Jacques Derrida. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 405–410. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1679>
- Smock, P. J., & Schwartz, C. R. (2020). The Demography of Families: A Review of Patterns and Change. *Journal of Marriage and Family*, 82(1), 9–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jomf.12612>
- Stanley, S. M., Rhoades, G. K., Kelmer, G., Scott, S. B., Markman, H. J., & Fincham, F. D. (2019). Unequally into “Us”: Characteristics of Individuals in Asymmetrically Committed Relationships. *Family Process*, 58(1), 214–231. <https://doi.org/10.1111/famp.12397>
- Stanley, S. M., Rhoades, K. G., & Markman, H. J. (2006). Sliding Versus Deciding: Inertia and the Premarital Cohabitation Effect. *Family Relations*, 55(4), 499–509. <http://www.jstor.org/stable/40005344>
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suhartini, R. (2009). Anatomi Teori Dekonstruksi Jacques Derrida (1930-2004). In *Dakwah Digital Press* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Supoyono, E. (2013). Kebijakan Kriminalisasi “Kumpul Kebo” dalam

Pembangunan Hukum Pidana Indonesia. *MMH*, 42(2).

SurveyMETER. (2020). *Survei Nilai-nilai Dunia Fase 7 di Indonesia*.
https://www.surveymeter.org/id/post/survei-nilai-nilai-dunia-fase-7-di-indonesia?utm_source

Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2023 (2023).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 (1974).

Utomo, A., Ananta, A., Setyonaluri, D., & Aryaputra, C. (2022). A Second Demographic Transition in Indonesia? *China Population and Development Studies*, 6(3), 288–315. <https://doi.org/10.1007/s42379-022-00115-y>